

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan Jenis Penelitian Deskriptif. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami peran kerjasama guru dan orang tua dalam membina *iffah*, yang menuntut penggalian data secara mendalam pada latar alamiah.

##### 1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh melalui penggalian data mendalam, yang datanya bersifat naratif dan non-angka. Hal ini sesuai dengan pandangan Moloeng (2007: 6) yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menekankan pada deskripsi komprehensif untuk memahami fenomena yang dialami subjek dalam latar (konteks) yang khas.<sup>53</sup>

Alasan utama memilih pendekatan kualitatif adalah karena fenomena "Peran Kerjasama Guru dan Orang Tua" merupakan proses sosial yang kaya akan makna, interaksi, dan persepsi subjektif. Data berupa pandangan, pengalaman, dan narasi Guru dan

---

<sup>53</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, dikutip dalam Feny Rita Piantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Medan: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) hlm 84

Orang Tua hanya dapat diperoleh melalui metode kualitatif (wawancara dan observasi) untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dan menekankan pada makna.

## 2. Jenis Penelitian Deskriptif

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif karena bertujuan untuk memaparkan dan menguraikan secara rinci temuan-temuan yang ada di lapangan.

Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara utuh bagaimana mekanisme kerjasama guru dan orang tua dilaksanakan dan apa saja peran, hambatan, serta hasil dari kerjasama tersebut dalam upaya pembinaan *iffah*. Dengan demikian, jenis deskriptif memastikan bahwa hasil penelitian akan berupa uraian naratif yang komprehensif dan tidak bertujuan untuk generalisasi.

### **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti bertindak sebagai alat utama untuk mengumpulkan data. Peneliti tidak hanya mengandalkan dokumen, tetapi datang langsung ke MTsN 9 Kediri untuk melihat, mendengar, dan merasakan sendiri situasi yang ada di lokasi tersebut. Kaitan kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai berikut:

1. **Melihat Kondisi Nyata:** Peneliti hadir langsung di sekolah untuk mengamati bagaimana perilaku siswa sehari-hari dan bagaimana guru Akidah Akhlak memberikan contoh nilai *iffah* (menjaga kehormatan diri) kepada mereka.
2. **Membangun Kedekatan:** Dengan hadir di lokasi, peneliti bisa mengobrol lebih santai dan akrab dengan guru, orang tua, maupun siswa. Hal ini penting agar saat wawancara, mereka merasa nyaman dan memberikan informasi yang jujur serta apa adanya.
3. **Memastikan Data Akurat:** Peneliti memantau langsung bentuk kerjasama yang dilakukan, seperti bagaimana guru dan orang tua berkomunikasi lewat grup WhatsApp atau bagaimana proses kunjungan ke rumah (*home visit*) dilakukan.

Dengan hadir langsung di lapangan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kenyataan di MTsN 9 Kediri, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 9 Kediri di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates karena merupakan pusat pengembangan sarana baru yang representatif untuk mengamati pembentukan karakter siswa. Pemilihan lokasi ini didasari oleh studi pendahuluan terhadap adik peneliti yang bersekolah di madrasah tersebut, di mana peneliti melihat adanya internalisasi nilai *Iffah* yang nyata, sehingga memicu ketertarikan untuk mendalami pola kerjasama guru dan orang tua di lingkungan ini.

## D. Sumber Data

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencari dan mengutip data yang nyambung dengan topik bahasan. Data-data tersebut diambil dari berbagai sumber, mulai dari buku-buku teori, catatan sejarah, dokumen resmi, dalil agama, pendapat ahli, hingga aturan hukum yang berlaku. Secara garis besar, semua sumber data tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yakni data primer (sumber utama) dan data sekunder (sumber pendukung).

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang diperoleh langsung dari lapangan dan memiliki informasi mendalam terkait fokus penelitian (kerjasama pembinaan sikap *iffah*). Data utama penelitian ini diperoleh dari informan kunci, meliputi:

- a. **Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak:** Sebagai pelaksana kurikulum dan pihak yang berwenang dalam pembinaan nilai-nilai moral dan akhlak di sekolah.
- b. **Orang Tua/Wali Siswa:** Sebagai mitra kerjasama sekolah dan pihak utama yang bertanggung jawab atas pembinaan di lingkungan keluarga.
- c. **Siswa MTsN 9 Kediri (Terpilih):** Sebagai subjek pembinaan yang akan memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk pembinaan yang diterima baik di sekolah maupun di rumah, serta hasil dari kerjasama tersebut.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penunjang yang berfungsi melengkapi, memperkuat, dan menyempurnakan informasi dari sumber data utama. Berlandaskan fokus penelitian, data sekunder yang digunakan oleh peneliti bersumber dari:

- a. **Dokumen Resmi Sekolah:** Seperti profil madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, dan tata tertib madrasah.
- b. **Arsip atau Laporan Kegiatan:** Terkait program pembinaan karakter, kegiatan Akidah Akhlak, dan bentuk komunikasi/kerjasama antara sekolah dan orang tua.

## E. Prosuder Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan keterangan yang benar dan akurat agar hasil temuan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Adapun cara-cara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Sudaryono, observasi didefinisikan sebagai kegiatan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian guna melihat secara dekat segala aktivitas yang berlangsung. Metode ini sangat cocok diterapkan pada obyek yang melibatkan perilaku atau tindakan manusia, fenomena alam, maupun proses kerja. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu partisipasi (di mana pengamat terlibat dalam

kegiatan) atau non-partisipasi (pengamat hanya mengamati tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut).<sup>54</sup>

Observasi ini sangat diperlukan, supaya memperoleh data yang akurat dan aktual terkait bentuk – bentuk kerjasama guru akidah akhlak dan orang tua dalam pembinaan sikap *iffah* di MTsN 9 Kediri. Kegiatan observasi ini berarti peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung terkait kerjasama antara guru akidah akhlak dan orangtua dalam pembinaan sikap *iffah* pada peserta didik.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berbentuk percakapan dengan tujuan untuk mencapai maksud atau informasi tertentu. Percakapan ini dilakukan antara pihak pewawancara (interviewer) dan pihak yang diwawancarai (interviewee), seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2018).

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dan orang tua dalam pembinaan sikap *iffah* pada peserta didik. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada informan yang telah ditetapkan, yaitu: guru Akidah Akhlak, perwakilan siswa MTsN 9 Kediri, dan perwakilan orang tua siswa.

---

<sup>54</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, dikutip dalam Feny Rita Piantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Medan: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) hlm 13

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumen adalah metode yang mengumpulkan berkas – berkas yang sudah ada dalam bentuk tulisan, gambar, atau dokumen lainnya. Dalam teknik dokumentasi ini, data dikumpulkan untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik, para pendidik MtsN 9 Kediri dan hal – hal lain yang dapat mendukung penelitian.<sup>55</sup>

## F. Analisis Data

Mengacu pada pandangan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023), proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas atau mencapai titik jenuh. Dalam praktiknya, analisis ini sudah dimulai sejak peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data. Jika saat proses wawancara berlangsung jawaban yang diberikan oleh narasumber dirasa belum memadai, maka peneliti akan terus memberikan pertanyaan lanjutan hingga diperoleh data yang benar-benar kuat dan meyakinkan.<sup>56</sup>

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah cara untuk mengolah hasil penelitian dengan cara memilih bagian yang penting saja, merangkumnya, dan menyederhanakan data yang masih berantakan. Data mentah ini biasanya didapat dari hasil catatan selama di lapangan, obrolan saat

---

<sup>55</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, dikutip dalam Feny Rita Piantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Medan: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) hlm 13-14

<sup>56</sup> “Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 321.

wawancara, dokumen-dokumen terkait, serta berbagai temuan lainnya di lokasi penelitian agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

Proses ini bersifat kontinu dan dimulai sejak sebelum pengumpulan data hingga laporan akhir dibuat. Dalam konteks penelitian tentang peran kerjasama ini, kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi kutipan-kutipan wawancara kunci yang relevan dengan bentuk kerjasama dan upaya pembinaan *iffah*. Selanjutnya, data akan diberi kode dan dikembangkan menjadi kategori-kategori tema utama, seperti "Pola Komunikasi Guru-Orang Tua" atau "Tantangan Pembinaan *Iffah*", guna membersihkan data dan mempermudah analisis.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua, yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang terstruktur, ringkas, dan terpadu. Tujuannya adalah membantu peneliti untuk melihat pola dan memahami kemajuan analisis untuk pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data tidak hanya menggunakan teks naratif yang diperpanjang, melainkan juga memanfaatkan matriks atau tabel. Penyajian ini digunakan untuk membandingkan data dari berbagai sumber (Guru, Orang Tua, dan Siswa) terkait persepsi mereka mengenai peran kerjasama, sehingga konsistensi dan perbedaan pandangan dapat terlihat jelas dan mempermudah penarikan kesimpulan yang logis.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Alur ketiga adalah penarikan dan konfirmasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data dengan merekam pola dan penjelasan sementara. Verifikasi adalah proses pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa makna yang muncul dari data bersifat kokoh (robust) dan valid. Dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber (membandingkan data wawancara guru, orang tua, dan observasi) untuk menguji kebenaran temuan mengenai peran kerjasama di MTsN 9 Kediri. Hasil analisis yang telah terverifikasi inilah yang akan disajikan sebagai kesimpulan akhir penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memastikan kebenaran data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini bekerja dengan cara membandingkan data yang sudah ada dengan informasi dari luar untuk menguji ketepatannya. Melalui proses ini, data disaring kembali agar menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan tiga jenis triangulasi, yaitu:

#### 1. Triangulasi Teknik

Cara ini dilakukan dengan mengecek data yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti tidak hanya mengandalkan hasil pengamatan (observasi), tetapi juga menggabungkannya dengan hasil wawancara dan pengumpulan

dokumen. Tujuannya agar informasi yang diperoleh lebih pasti dan tidak hanya bersumber dari satu cara saja.

## 2. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang didapat dari berbagai pihak. Peneliti mencocokkan keterangan antara informan satu dengan yang lainnya untuk mencari kebenaran informasi tersebut. Dalam hal ini, penulis mengambil data dari tiga pihak, yaitu guru, orang tua, dan siswa.

## 3. Triangulasi Waktu

Teknik ini mempertimbangkan waktu saat pengambilan data karena kondisi narasumber dapat memengaruhi keterangan yang diberikan. Misalnya, wawancara di pagi hari saat pikiran masih segar cenderung menghasilkan jawaban yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis akan mengunjungi sekolah MTsN 9 lebih dari tiga kali untuk memastikan data yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan konsisten.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, dikutip dalam Feny Rita Piantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Medan: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) hlm 61

## H. Tahap – Tahap Penelitian

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan awal di lapangan untuk menemukan hal unik atau permasalahan tertentu sebagai dasar penyusunan proposal penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan di MTsN 9 Kediri melalui pengamatan dan tanya jawab dengan guru Akidah Akhlak serta siswa mengenai penerapan sikap *iffah*. Setelah memahami metode yang digunakan pihak sekolah dalam membina siswa, peneliti kemudian menyusun proposal penelitian berdasarkan topik tersebut.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai rancangan yang telah dibuat. Fokus utama tahap ini adalah menggali informasi mengenai bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam membina sikap *iffah* siswa. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa kelas 8, pengamatan langsung di lokasi, serta pengumpulan dokumen pendukung untuk mencatat kondisi di lapangan.

### 3. Tahap Penulisan Laporan

Peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh, kemudian memilah dan merangkum informasi yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data tersusun dengan baik, peneliti menyusun laporan hasil penelitian mengenai peran kerja sama guru dan orang tua dalam membina sikap *iffah* siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Kediri.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, dikutip dalam Feny Rita Piantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Medan: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) hlm. 6